

Mantap! Dubes Amerika Puji

Pemerintah Indonesia Sukses Perbaiki Ekonomi

Giri Hartomo, Jurnalis ·

Kamis 02 November 2017, 16:14 WIB

<https://economy.okezone.com/read/2017/11/02/20/1807237/mantap-dubes-amerika-puji-pemerintah-indonesia-sukses-perbaiki-ekonomi>



Foto: Giri Hartomo/Okezone

JAKARTA - Kedutaan Besar (Kedubes) Amerika Serikat di Indonesia menyebut perekonomian Indonesia sedang dalam kondisi yang stabil bahkan cenderung meningkat. Bahkan, ekonomi Indonesia diprediksi memiliki potensi besar untuk terus berkembang di masa mendatang.

Duta Besar Amerika Serikat untuk Indonesia Joseph R Donovan mengatakan, keberhasilan Indonesia memperbaiki ekonominya tidak terlepas dari peran pemerintah dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi. Yang mana selama ini masalah Indonesia yang selalu kesulitan dalam meningkatkan potensinya adalah karena masalah infrastruktur, pendidikan, stabilitas ekonomi makro, kemudahan berbisnis hingga aturan hukum.

BERITA TERKAIT+

- [Ekonomi 2018 Bisa Tumbuh hingga 5,8%, Simak Fundamentalnya!](#)
- [Pertahankan Angka Pertumbuhan Ekonomi di 5,10%, Menteri Bambang: RI Berpotensi di Peringkat 4 Dunia](#)
- [Jadi Ekonomi Terbesar, RI Perlu Tingkatkan Investasi dan Perdagangan Luar Negeri](#)

"Presiden Jokowi dan tim ekonominya patut mendapat penghargaan yang tinggi. Mereka berhasil mengidentifikasi masalah-masalah yang menyebabkan Indonesia belum sepenuhnya mencapai potensi ekonomi seperti masalah infrastruktur, pendidikan, stabilitas ekonomi makro, kemudahan berbisnis, aturan hukum, dan lain-lain," ujarnya dalam acara US-Indonesia Investment Initiative 2017 di Hotel Oriental Mandarin, Jakarta, Kamis (2/11/2017).

Baca juga: [Mau Ekonomi RI Melesat? Harus Ada Strategi Nasional yang Jelas hingga Investasi Asing Jangka Panjang](#)

Apalagi Lanjut Donovan, pemerintah secara bersama-sama mengumumkan reformasi kebijakan. Khususnya dalam bidang pelayanan untuk memperlancar perekonomian.

"Mereka bersama mengumumkan reformasi dan kebijakan yang menysar banyak tantangan: ambisi megaproyek pembangkit dan akses tenaga listrik, prakarsa memangkas waktu tunggu bongkar muat (dwelling time) di Pelabuhan Tanjung Priok, 16 paket reformasi ekonomi untuk mengurangi peraturan yang berlebihan, dan revisi Daftar Negatif Investasi (DN) guna membuka sektor baru bagi investasi luar negeri," jelas Donovan.

"Semua ini adalah kabar baik yang menunjukkan bahwa Presiden Jokowi dan timnya telah mengambil langkah untuk memperbaiki iklim usaha di Indonesia. Akan tetapi, kita masih menyaksikan banyak peraturan yang dikeluarkan berdasarkan kebijakan yang justru bertentangan dengan niat baik tersebut," imbuhnya.

Baca juga: [Sebut Investasi RI Potensial, Pengusaha Amerika Masih Keluhkan Kebijakan yang Menghambat](#)

Sementara itu dalam kesempatan yang sama The US. Chamber of Commerce dan The American Chamber of Commerce in Indonesia (AmCham) mengklaim Indonesia memiliki potensi perekonomian yang sangat besar. Namun sayangnya ada beberapa kendala terkait kebijakan yang seringkali menghambat investor asing masuk ke Indonesia.

"Tidak ada yang meragukan potensi ekonomi Indonesia yang sangat besar. Namun kurangnya kebijakan yang mendukung, membuat Indonesia terkendala untuk merealisasikan potensi tersebut," ujar Presiden AmCham Indonesia Brian Arnold.

(rzk)

Sebut Investasi RI Potensial,

Pengusaha Amerika Masih Keluhkan Kebijakan yang Menghambat

Giri Hartomo, Jurnalis ·

Kamis 02 November 2017, 11:50 WIB

https://economy.okezone.com/read/2017/11/02/320/1807047/sebut-investasi-ri-potensial-pengusaha-amerika-masih-keluhkan-kebijakan-yang-menghambat?utm_source=economy&utm_medium=box&utm_campaign=breaking3



Foto: Giri Hartomo/Okezone

JAKARTA - Perekonomian Indonesia dinilai memiliki potensial perekonomian yang sangat besar. Bahkan The US Chambers of Commerce dan The America Chambers of Commerce in Indonesia (AmCham) perekonomian Indonesia akan menjadi yang paling tumbuh cepat.

Di sisi lain, Indonesia pun mendeklarasikan untuk menjadi salah satu negara dengan ekonomi terbesar di dunia dalam jangka waktu 20 tahun ke depan. Bahkan untuk mencapai target tersebut, Indonesia memberikan perhatian besar terhadap upaya mengurangi ketergantungan terhadap komoditas dan pembangunan infrastruktur skala besar dalam berbagai bentuk, mulai dari jalan raya, pembangkit listrik, dan jaringan pita lebar.

BERITA TERKAIT+

- [Mantap! Indonesia Bakal Punya Gedung Perizinan Terintegrasi April 2018](#)
- [Menko Darmin: Ada Satgas, Izin Usaha Bakal Selesai dalam 1 Hari](#)
- [Menko Darmin Bentuk Satgas Baru Namanya *Leading Sector*, Apa Tugasnya?](#)

Baca juga: [Menperin: Indonesia Masih Menjadi Bidikan Investasi yang Menjanjikan](#)

Selama dua tahun terakhir, pemerintah juga telah menerbitkan 16 paket kebijakan reformasi ekonomi yang bertujuan untuk memperbaiki iklim usaha di Indonesia. Salah satu langkah yang diambil adalah mengeluarkan 35 sektor usaha dari Daftar Negatif Investasi.

Presiden AmCham Indonesia Brian Arnold mengatakan meskipun sangat potensial, namun ada beberapa kebijakan yang menghambat. Pasalnya masih banyak peraturan-peraturan yang justru membatasi para investor asing untuk masuk ke Indonesia.

"Tidak ada yang meragukan potensi ekonomi Indonesia yang sangat besar. Namun kurangnya kebijakan yang mendukung, membuat Indonesia terkendala untuk

merealisasikan potensi tersebut," ujar Brian dalam acara US-Indonesia Investment Initiative 2017 di Hotel Oriental Mandarin, Jakarta, Kamis (2/11/2017).

"Pemerintah Indonesia kerap menyatakan keinginan untuk menciptakan ekonomi yang terbuka, namun pada kenyataannya masih banyak peraturan-peraturan yang membatasi kegiatan investor asing di Indonesia," imbuhnya.

Baca juga: [Australia Mau Investasi di Indonesia, Arcandra: Masih Ada Kendala di Undang-Undang](#)

Sementara itu, Direktur Senior US Chambers of Commerce untuk Asia Pasifik John Goyer pun mengatakan hal yang sama. Banyak pengusaha yang mengeluhkan iklim investasi di Indonesia yang tidak pasti.

"Salah satu hal yang secara terus menerus dikeluhkan oleh perusahaan-perusahaan adalah rencana investasi baru perusahaan yang terkendala iklim investasi yang tidak pasti dan masalah compliance. Kendala ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dari yang ditargetkan. Iklim usaha yang konsisten akan meningkatkan investasi Amerika yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia." Jelasnya.

(rzk)